

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan koneksi matematis siswa sekolah dasar pada materi perbandingan dan skala maka, kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran berbasis masalah untuk mengembangkan kemampuan koneksi matematis khususnya pada materi perbandingan dan skala dimulai dengan mengorientasikan siswa pada situasi masalah. Masalah yang diberikan haruslah yang otentik dan merupakan masalah yang tidak lengkap, kemudian guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar kooperatif, agar pengembangan keterampilan kolaborasi antar siswa dalam kegiatan penyelidikan dapat tercapai dengan baik. Penyelidikan dapat dilakukan secara individu, kelompok maupun dalam kelompok kecil. Kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang diperlukan dan eksperimen (secara fisik atau secara mental), berhipotesis, menjelaskan hipotesa, memberikan pemecahan dan mengembangkan atau menyajikan artefak kemudian menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
2. Hasil penelitian menunjukkan persentase rata-rata hasil postes kemampuan koneksi matematis siswa kelas eksperimen lebih besar dari persentase rata-rata hasil postes kemampuan koneksi matematis siswa kelas kontrol. Adapun persentase hasil penelitian berdasarkan aspek kemampuan koneksi matematis siswa dalam memahami hubungan antar konsep dalam matematika (K1) kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Sedangkan persentase kemampuan koneksi matematis siswa dalam memahami hubungan matematika dengan disiplin ilmu lain dan kehidupan sehari-hari (K2) kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.

3. Dari hasil uji hipotesis penelitian menggunakan uji *Mann-Whitney* terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan koneksi matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan yang tidak mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah. Artinya, kemampuan koneksi matematis siswa yang belajar dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah lebih baik dibandingkan dengan kemampuan koneksi matematis siswa yang belajar dengan model pembelajaran bukan berbasis masalah.

B. Saran

Terdapat beberapa saran peneliti terkait hasil penelitian pada skripsi ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru yang hendak menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran matematika di kelas diharapkan dapat menyajikan masalah-masalah yang autentik dan sesuai dengan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, karena berdasarkan pengamatan penulis selama proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih antusias jika masalah yang disajikan dapat melibatkan siswa dan merupakan kegiatan yang ada dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Model pembelajaran berbasis masalah sebaiknya lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran matematika terutama untuk melatih siswa untuk menyelesaikan berbagai masalah, dengan begitu rasa percaya dirinya dapat tumbuh dengan baik. Karena berdasarkan pengamatan penulis, ketika siswa dapat menyelesaikan masalah yang begitu rumit nampak rasa kepuasan pada dirinya yang dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.
3. Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini, maka disarankan ada penelitian lanjut, meneliti tentang pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah pada pokok bahasan lain atau mengukur aspek/ kemampuan yang lain.